

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Research and Development*. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model PPE yaitu *planning*, *production*, dan *evaluation* dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menghasilkan program pembinaan sosial bagi remaja berbasis *life skill* di LPKA. Pemilihan model PPE pada program ini karena prosedurnya sangat sederhana, yaitu melalui tiga tahapan yang dijelaskan sebagai berikut (Richey & Klein, 2009):

1. *Planning*

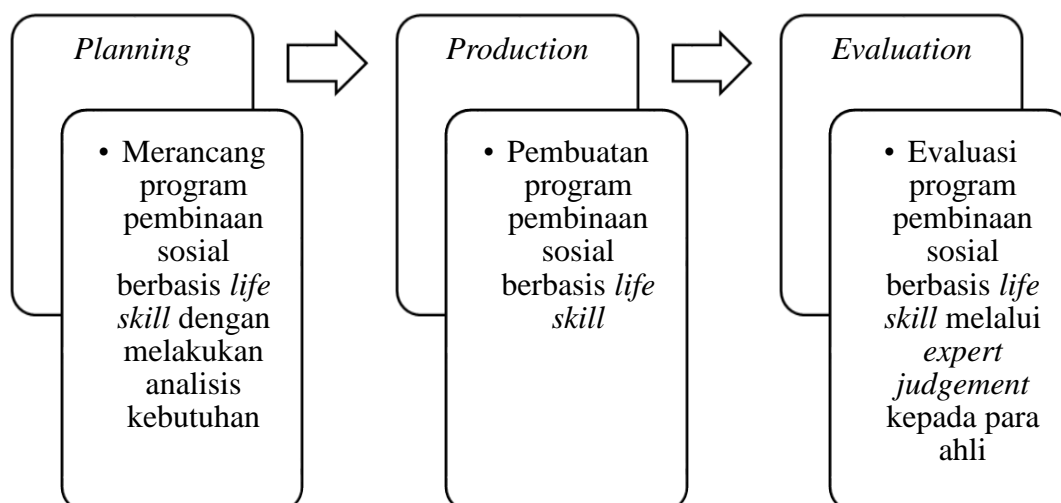
Tahap *planning* dalam penelitian ini adalah kegiatan rencana program yang akan dibuat dengan tujuan tertentu. Perencanaan diawali dengan menganalisis kebutuhan program pembinaan sosial berbasis *life skill* sesuai dengan kebutuhan remaja. Analisis dilakukan untuk mengetahui tujuan dan sasaran dirancangnya program pembinaan sosial berbasis *life skill*.

2. *Production*

Tahap produksi dalam penelitian ini yaitu tahap pembuatan program pembinaan sosial berbasis *life skill* yang meliputi: identitas, tujuan, pendekatan, metode, media, materi, dan skenario kegiatan.

3. *Evaluation*

Tahap evaluasi dalam penelitian ini merupakan penilaian program yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah program dibuat, maka akan dilakukan validasi program pembinaan sosial berbasis *life skill* bagi remaja menggunakan *expert judgment* oleh beberapa ahli yang sudah berpengalaman untuk mengetahui kelayakan dari program yang telah dibuat oleh peneliti.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin Bandung, Jalan Pacuan Kuda, Arcamanik Bandung. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah remaja yang menjadi binaan di LPKA Sukamiskin Bandung. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah petugas LPKA Sukamiskin Bandung. Sumber data penelitian ini adalah 2 orang yang terdiri dari:

Tabel 3.1
Identitas Validator

No	Validator	Jumlah
1	Petugas LPKA Sukamiskin Bandung	1
2	Ahli materi dari pembinaan sosial	1
Total		2

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data berupa program yang telah ada di lembaga pembinaan, program yang ingin diperbaiki dan kebutuhan kegiatan pembinaan sosial di LPKA Sukamiskin Bandung.

2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi ini merupakan tindak lanjut dari metode wawancara yang bertujuan untuk menggali data mengenai variabel yang sudah ditentukan yang berkaitan dengan kebutuhan analisis. Data yang di observasi, yaitu kondisi tempat lembaga pembinaan dan program pembinaan sosial yang ada.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperkuat data yang telah didapatkan oleh peneliti dari observasi dan wawancara. Dokumen berupa arsip tertulis dan foto. Arsip tertulis meliputi sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, struktur kepengurusan, data tentang penyelenggaraan program pembinaan, data tentang peserta pembinaan, inventaris sarana, dan materi pembelajaran. Adapun dokumentasi berupa foto meliputi pelaksanaan program pembinaan, bentuk keterlibatan remaja binaan, dan sarana prasarana lembaga.

4. Format Validasi *Expert Judgment*

Format Validasi *Expert Judgment* adalah alat pengumpul data yang berisi beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada validator. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan rancangan program pembinaan sosial berbasis *life skill* bagi remaja.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur penelitian yang dilakukan dalam perancangan program pembinaan sosial bagi remaja, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti membuat perencanaan mengenai gambaran detail tentang proses penelitian yang akan dilakukan. Peneliti terlebih dahulu menemukan permasalahan yang akan diteliti, melakukan studi pendahuluan, studi kepustakaan dan perizinan penelitian melalui pengamatan awal ke lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengadakan penelitian ke lapangan guna mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian

yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara akan dilakukan peneliti kepada petugas lembaga pembinaan sebagai penyelenggara kegiatan pembinaan.

b. Observasi

Observasi akan dilaksanakan peneliti di LPKA Sukamiskin Bandung, observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi fisik keadaan LPKA Sukamiskin dan penyelenggaraan program yang ada.

c. *Expert Judgment*

Expert Judgment dilakukan oleh praktisi ahli materi pembinaan sosial dan petugas LPKA Sukamiskin untuk menguji kelayakan program yang telah dirancang.

3. Tahap Pelaporan dan Penyelesaian

Tahap pelaporan dan penyelesaian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh, diolah, dan membuat pelaporan yang sesuai dengan sistematika dalam melakukan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengolah hasil validasi program menggunakan *Expert Judgment* yang dilakukan dengan memberi skor, mengkonveksikan skor mentah menjadi skor standar. Analisis data meliputi tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan untuk merangkum catatan hasil wawancara tentang karakteristik remaja, program dan pembinaa yang diberikan kepada remaja di LPKA Sukamiskin Bandung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data dilakukan untuk menggambarkan secara umum hasil wawancara tentang karakteristik dan kondisi remaja, kegiatan remaja di lembaga pembinaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan.

3. Validasi data

Tahap validasi data adalah penilaian Program pembinaan sosial berbasis *life skill* yang dibuat dan dilakukan penilaian oleh petugas di LPKA Sukamiskin Bandung. Para validator akan memberikan masukan mengenai kekurangan kegiatan pembinaan, kemudian kekurangan tersebut disempurnakan, sehingga pembinaan sosial yang dibuat siap untuk di implementasikan.

4. Revisi

Tahap revisi atau perbaikan merupakan tahapan yang dilakukan setelah mendapat hasil validasi dan petugas LPKA Sukamiskin Bandung. Tahap perbaikan ini dilakukan untuk penyempurnaan pembinaan sosial yang dibuat.

F. Pengolahan Data

1. Persentase Data

Persentase data dalam penelitian ini yaitu untuk menghitung hasil uji coba program pembinaan sosial bagi remaja di lembaga pembinaan. Rumus yang digunakan untuk persentase hasil uji coba program, seperti dikemukakan Narimawati (dalam Direktori file UPI, 2012) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Aktual : Skor kenyataan (empirik)

Skor Ideal : Skor yang diharapkan jika seluruh soal dijawab dengan benar

100% : Bilangan tetap

2. Penafsiran Data

Penafsiran data yang digunakan dalam validasi menggunakan kualifikasi penilaian (Riduwan&Akdon, 2013, hlm. 18). Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran jelas terhadap hasil uji coba program pembinaan sosial

bagi remaja di lembaga pembinaan. Berikut penafsiran data menggunakan kriteria kualifikasi penilaian akan dipaparkan pada tabel 3.2, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Kualifikasi Penilaian

No	Kriteria	Tingkat Validasi	Indikator
1	81% - 100%	Sangat Layak	Semua komponen yang dinilai disetujui oleh validator
2	61% - 80%	Layak	Satu komponen tidak disetujui oleh validator
3	41% - 60%	Cukup Layak	Dua komponen tidak disetujui oleh validator
4	21% - 40%	Kurang Layak	Tiga komponen tidak disetujui oleh validator
5	0% - 20%	Tidak Layak	Empat atau semua komponen tidak disetujui oleh validator

Sumber : (Riduwan & Akdon, 2013)

Kriteria kualifikasi penilaian disesuaikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penjelasan kualifikasi sebagai berikut:

- 81% - 100% : Program pembinaan sosial berbasis *life skill* sangat layak untuk digunakan
- 61% - 80% : Program pembinaan sosial *life skill* layak untuk digunakan
- 41% - 60% : Program pembinaan sosial *life skill* cukup layak untuk digunakan
- 21% - 40% : Program pembinaan sosial *life skill* kurang layak untuk digunakan
- 0% - 20% : Program pembinaan sosial *life skill* tidak layak untuk digunakan